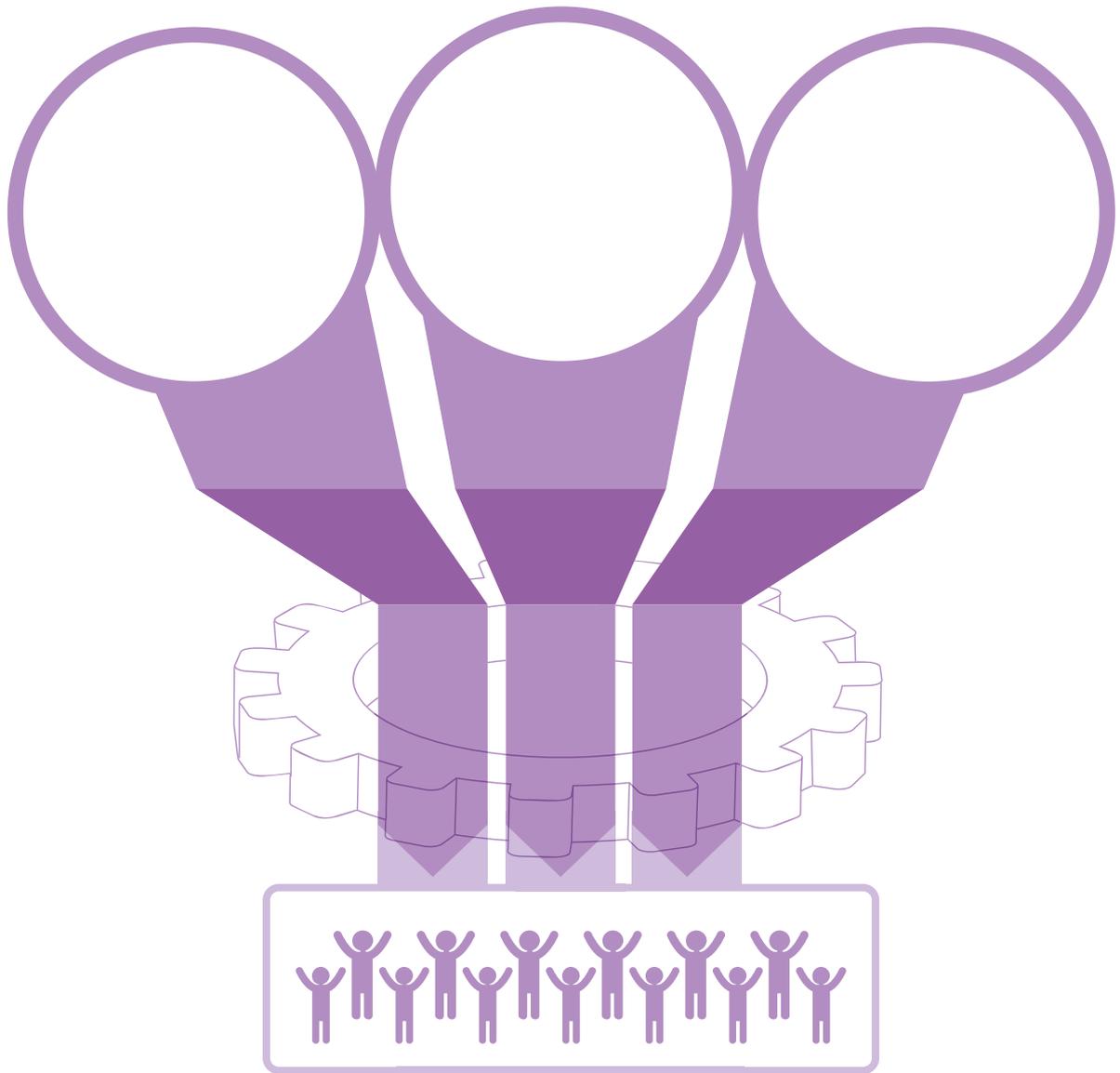




PANDUAN MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI SEDERHANA ATAS KEGIATAN SINERGI PERENCANAAN KAMPUNG DAN UNIT LAYANAN



KOMPAK
Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia



PANDUAN MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI SEDERHANA ATAS KEGIATAN SINERGI PERENCANAAN KAMPUNG DAN UNIT LAYANAN



KOMPAK
*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia*

**PANDUAN MELAKUKAN MONITORING DAN EVALUASI SEDERHANA
ATAS KEGIATAN SINERGI PERENCANAAN KAMPUNG DAN UNIT LAYANAN**

Cetakan Pertama, Oktober 2021

ISBN:

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© 2021

Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)

Penyusun:

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari tim penyusun yang namanya tertulis pada buku ini. Temuan, interpretasi, dan ringkasan yang dinyatakan atau disampaikan adalah pandangan pribadi penyusun dan tidak mencerminkan pandangan KOMPAK, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Australia, atau lembaga lain yang terlibat dalam penyusunan publikasi ini. Temuan/kutipan/data/ringkasan sebagaimana dimaksud dalam publikasi ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap dapat diandalkan. Namun demikian, KOMPAK tidak menjamin dan/atau mewakili, baik tersurat maupun tersirat, mengenai akurasi, kecukupan, keandalan atau kewajaran informasi tersebut dan pendapat yang terkandung dalam publikasi ini.

Publikasi ini dapat disalin dan disebarakan untuk tujuan non-komersial.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, dapat menghubungi:

communication@kompak.or.id

Publikasi juga tersedia di www.kompak.or.id

Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK)

Program kemitraan Pemerintah Australia-Indonesia

Jalan Diponegoro No. 72

Jakarta Pusat, 10320

Telepon (021) 8067 5000 | Faksimili (021) 3190 3090

Daftar Isi

Pengantar 4

BAGIAN I

MEMAHAMI ESENSI SINERGI PERENCANAAN KAMPUNG & UNIT LAYANAN 9

Untuk apa perencanaan kampung maupun unit layanan dibuat? 8

Bagaimana sebaiknya keterkaitan rencana kampung dan rencana unit layanan? 13

Bagaimana rencana kegiatan disiapkan di kampung dan unit layanan dalam Sinergi Perencanaan? 13

Bagaimana rencana unit layanan dasar kesehatan dan pendidikan disinergikan dengan rencana kampung? 15

BAGIAN II

MEMAHAMI PENERAPAN KONSEP DASAR MONITORING & EVALUASI

BAGI IMPLEMENTASI SINERGI PERENCANAAN KAMPUNG & UNIT LAYANAN 19

Apa itu monitoring dan apa itu evaluasi? 20

Mengapa monitoring dan evaluasi perlu dilakukan? 22

Siapa yang melakukan monitoring dan evaluasi? 22

BAGIAN III

MENYIAPKAN RENCANA MONITORING DAN EVALUASI 25

BAGIAN IV

MELAKSANAKAN MONITORING & EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SINERGI PERENCANAAN KAMPUNG & UNIT LAYANAN 33

PENGANTAR

Monitoring dan Evaluasi atas Implementasi Kegiatan Sinergi Perencanaan Kampung dan Unit Layanan

Perencanaan yang baik merupakan hal mendasar dari sebuah upaya peningkatan atau pembangunan. Namun, perencanaan yang baik belumlah cukup untuk membawa perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hal selanjutnya yang dibutuhkan adalah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan perencanaan pembangunan bukanlah sekadar merencanakan untuk melaksanakan kegiatan, melainkan untuk mencapai hasil atau kondisi tertentu dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Maka dari itu, siklus dari rencana sebagai upaya perbaikan atau peningkatan, tidak dapat berhenti pada pelaksanaan kegiatan dari rencana saja, lalu memulai lagi perencanaan pada periode atau tahun selanjutnya. Sebab jika demikian, kita akan terjebak dan terbatas pada sebuah rutinitas merencanakan dan melakukan kegiatan tanpa benar-benar menyelesaikan masalah yang dibutuhkan untuk menghasilkan kondisi yang diharapkan atau yang lebih baik. Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya praktik seperti ini benar-benar terjadi di beberapa kampung ataupun unit layanan. Hal ini sama artinya dengan pemborosan atas sumber daya yang digunakan setiap periode. Oleh karena itu, untuk menjaga proses yang efektif menuju pada perbaikan atau peningkatan kondisi yang diharapkan, setelah membuat perencanaan yang baik, perlu juga mengawasi pelaksanaannya dan menilai hasilnya. Baik terhadap hasil kegiatan secara langsung, maupun dampak yang ingin dicapai dari hasil tersebut. Dengan demikian, sebuah siklus peningkatan dapat terlaksana secara lengkap, di mana hasil penilaian dari sebuah periode pelaksanaan menjadi masukan dan dasar memulai perencanaan pada periode selanjutnya.

Dalam pendekatan model sinergi perencanaan, tujuan utama dari memperbaiki kualitas perencanaan kampung dan unit layanan bukanlah keterlaksanaan kegiatan yang direncanakan, melainkan perubahan yang dihasilkan dan dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perencanaan selalu didasarkan pada masalah atau kondisi aktual masyarakat (terutama terkait pendidikan dan kesehatan) yang hendak diperbaiki. Untuk itu, selain menyiapkan panduan



Proses sinergi perencanaan kampung dan unit layanan di Kabupaten Boven Digoel.

untuk membuat perencanaan secara praktis, program KOMPAK-LANDASAN Fase II juga merasa perlu menyiapkan panduan untuk mengawal pelaksanaan dari rencana kegiatan dan mengukur capaiannya. Panduan tersebut, idealnya harus praktis dan sederhana, agar mudah dipahami dan digunakan di kampung dan unit layanan.

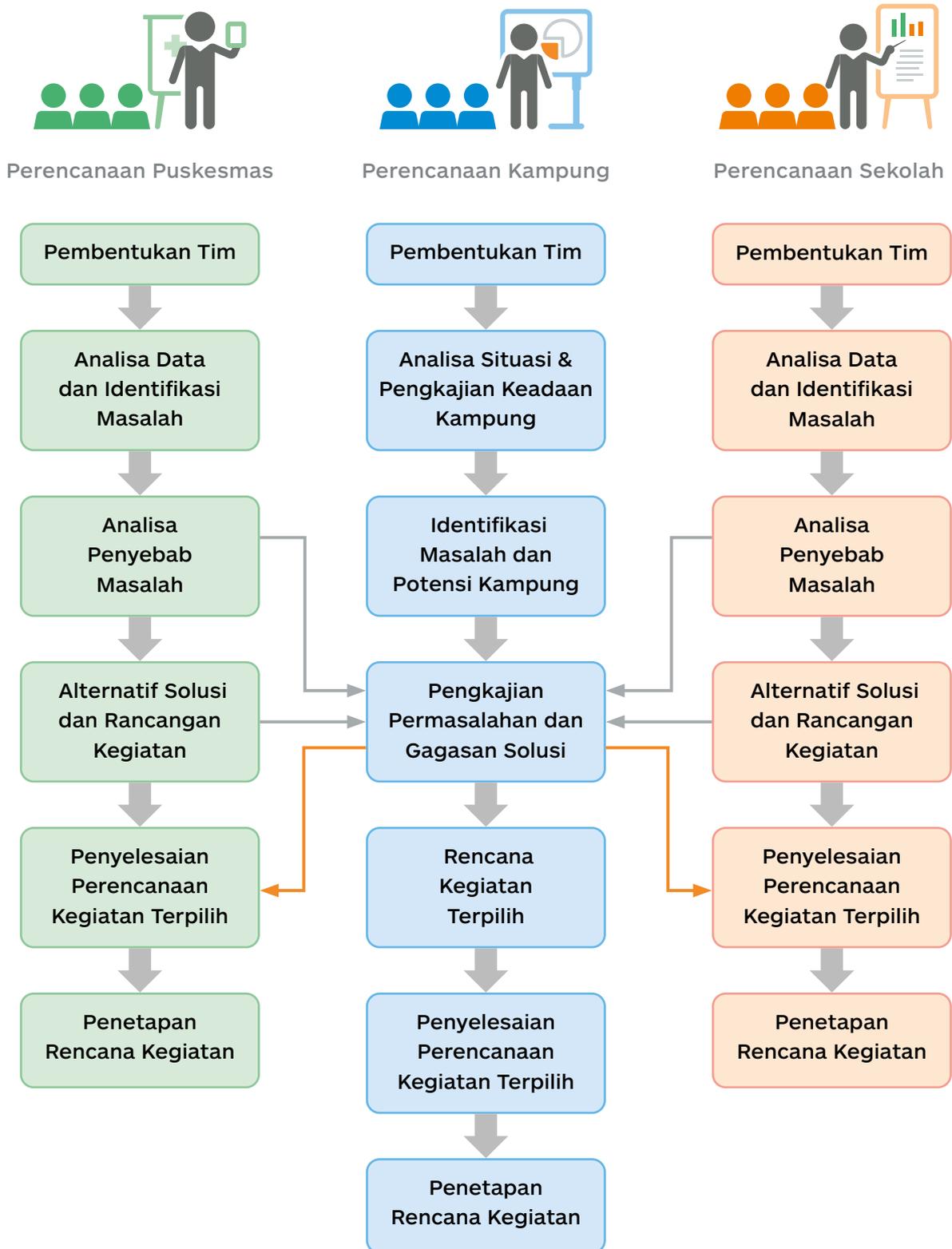
Siklus peningkatan di kampung yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengukuran hasil capaian adalah inti dari proses pembangunan di kampung. Proses pembangunan kampung selain penting bagi pemerintah kampung dan unit layanan selaku pihak yang merencanakan dan melaksanakan, juga penting bagi mereka yang bertanggung jawab membina dan mengawasi pemerintah kampung. Distrik yang memiliki tugas pembinaan dan pengawasan bagi pemerintah kampung memiliki peran yang sangat strategis dalam berbagai tahapan proses ini, terkhusus dalam kaitannya dengan model sinergi perencanaan yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi erat antara kampung dan unit-unit layanan dalam klaster distrik. Oleh karena itu, buku ini juga khusus disiapkan sebagai salah satu alat bantu praktis bagi distrik dalam melakukan peran pembinaan dan pengawasan kampung. Sebuah panduan yang sederhana namun operasional untuk dilaksanakan.

Bagaimana Menggunakan Buku Ini?

Buku ini merupakan pelengkap bagi proses perencanaan yang sebelumnya dibahas pada buku kedua tentang Panduan Menerapkan Sinergi Perencanaan. Sekalipun buku ini dapat digunakan terpisah untuk belajar menyiapkan rencana monitoring dan evaluasi secara sederhana atas kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan kampung maupun unit layanan, namun proses-proses yang dijadikan referensi dalam berbagai penjelasan pada buku ini sangat terkait dengan proses-proses yang dilaksanakan dan dijelaskan pada buku kedua Seri Sinergi Perencanaan tentang Panduan Menerapkan Sinergi Perencanaan. Oleh karena itu, untuk memahami dan mengikuti petunjuk dalam buku ini secara lebih mudah, sebaiknya pengguna telah mengenal prinsip-prinsip perencanaan yang diterapkan pada model sinergi perencanaan seperti yang dimuat dalam buku seri kedua tersebut.

Sedikit berbeda dengan buku-buku panduan di seri 2.A. yang sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran melalui proses melakukan (*learning by doing*), panduan dalam buku 2.C. ini menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara penjelasan atau pembahasan materi dan panduan melakukan atau mempraktikkan. Pengetahuan awal yang terkait dengan proses penting dari perencanaan sinergi dan pengenalan konsep dasar tentang monitoring dan evaluasi disampaikan dalam bentuk penjelasan ringkas, sedangkan bagian panduan untuk menyiapkan monitoring dalam bentuk panduan langkah-langkah pelaksanaan.

Gambaran Sinergi dalam Tahapan Umum Perencanaan Kampung dan Unit Layanan



* Dalam prosedur buku perencanaan di masing-masing unit layanan dan kampung, tiap tahapan umum di atas bisa saja dibagi dalam kategori atau disebut dengan istilah berbeda. Kategori dan sebutan tahapan tersebut dijelaskan lebih lengkap pada buku panduan masing-masing. Gambaran ini hanya untuk memudahkan dan menyeragamkan makna dari tahapan tertentu.

BAGIAN 01

Memahami Esensi Sinergi Perencanaan Kampung dan Unit Layanan



BAGIAN 1

Memahami Esensi Sinergi Perencanaan Kampung dan Unit Layanan

“Memahami konteks dari objek monitoring dan evaluasi akan sangat membantu dalam menyiapkan dan melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif.”

TUJUAN

Mendapatkan pemahaman mendasar secara ringkas tentang model sinergi perencanaan yang merupakan implementasi kegiatan dari hasil perencanaan menjadi konteks atau objek dari monitoring dan evaluasi yang dibahas dalam buku ini.

INFORMASI MATERI

Buku ini secara spesifik akan membahas tentang langkah selanjutnya setelah sebuah rencana yang disusun dalam model sinergi perencanaan kampung dan unit layanan telah tersedia. Untuk itu, pengguna buku ini sebaiknya telah memiliki pemahaman tentang dasar-dasar dari konsep sinergi perencanaan yang dikembangkan dalam program KOMPAK-LANDASAN Fase II, mengingat sebagian penjelasan mengacu pada proses-proses perencanaan yang dilakukan dan diterapkan dalam model tersebut. Di bagian ini, hanya membahas poin-poin penting dan gambaran secara singkat sebagai penekanan untuk membangun logika dan pemahaman dasar sebelum memasuki bagian selanjutnya. Bagian ini dibahas dengan asumsi pembaca telah melalui proses perencanaan yang dimaksud sebelumnya. Bila ingin memahami secara lengkap proses perencanaannya, pembaca bisa membaca pada buku seri 2.A. (tersedia masing masing untuk perencanaan kampung, perencanaan sekolah dan perencanaan puskesmas).

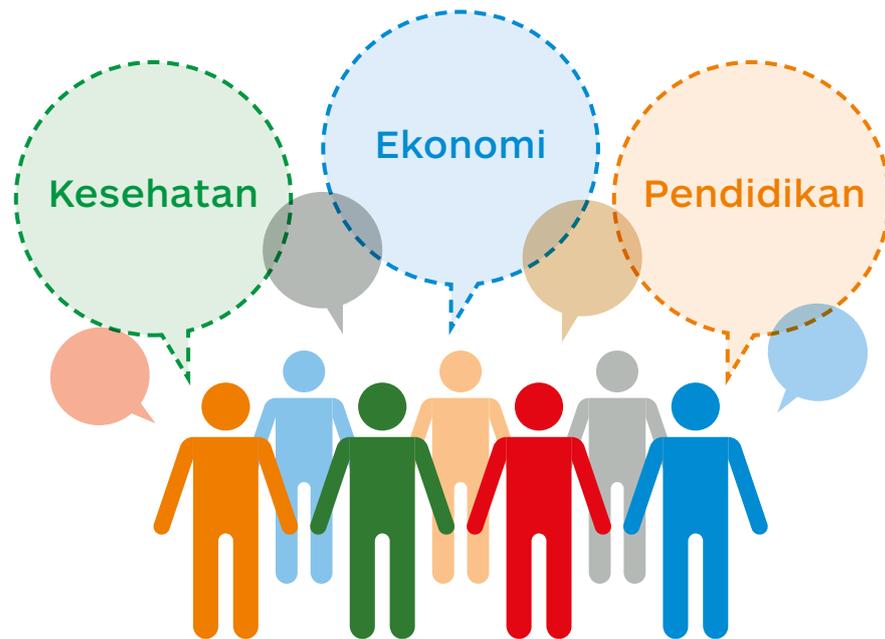
Untuk apa perencanaan kampung maupun unit layanan dibuat?

Apakah alasan kampung dan unit layanan (puskesmas dan sekolah) menyiapkan rencana kegiatan atau pembangunan setiap tahun hanya untuk menjadi dasar agar dapat menerima dana dan menggunakannya? Tentu saja tidak.

“Setiap perencanaan pembangunan di kampung maupun di unit layanan dibuat untuk mengatasi **masalah** sekarang dan memenuhi **kebutuhan** ke depan.”

Oleh karena itu...

“Perencanaan kampung berarti berbicara tentang **masalah dan kebutuhan masyarakat kampung**”

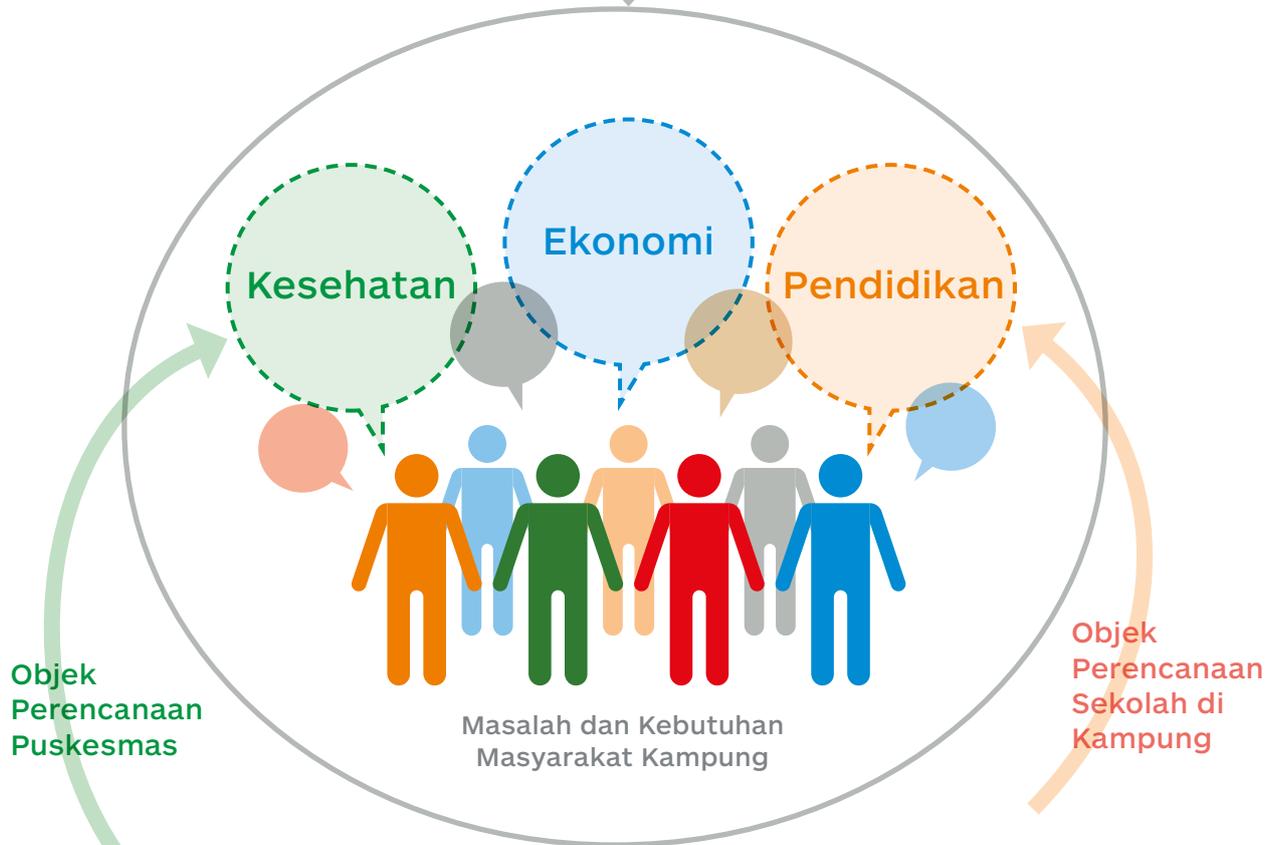


Masalah dan kebutuhan masyarakat kampung akan sangat beragam, termasuk di dalamnya terkait kesehatan dan pendidikan. Masalah dan kebutuhan tersebut sudah selayaknya mendapat bagian dari perencanaan kampung.

Di saat yang sama, unit layanan dasar sebagai garda terdepan di bidang kesehatan dan pendidikan yang melayani masyarakat dan berkedudukan di kampung/distrik, juga senantiasa melakukan perencanaan. Perihal yang menjadi objek perencanaan di unit layanan (puskesmas dan sekolah) juga akan berbicara tentang masalah dan kebutuhan masyarakat kampung atau anak-anak dari masyarakat kampung secara khusus di bidang kesehatan dan pendidikan.



Objek Perencanaan
Pemerintah Kampung



Dari gambaran di atas terlihat bahwa baik pemerintah kampung, puskesmas dan sekolah yang masing-masing senantiasa menyusun rencana untuk pembangunan, memiliki kelompok penerima manfaat utama yang sama. Hal tersebut karena objek utama dari perencanaan mereka adalah masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat di kampung, meskipun unit layanan puskesmas dan sekolah lebih terfokus bidang kesehatan atau pendidikan. Kenyataannya dalam praktik selama ini, perencanaan kampung, puskesmas dan sekolah benar-benar dibuat berdiri sendiri-sendiri.

Bagaimana sebaiknya rencana kampung dan rencana unit layanan saling terkait?

Masing-masing perencanaan, baik di kampung, puskesmas, maupun di sekolah memiliki kelebihan namun juga memiliki keterbatasan. Sekalipun kesehatan dan pendidikan juga menjadi kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat kampung, namun kampung sendiri memiliki keterbatasan dalam memahami permasalahan, menganalisa dan merencanakan kegiatan yang efektif. Demikian juga dengan puskesmas dan sekolah yang sekalipun memiliki kapasitas lebih dalam memahami permasalahan di sektor mereka, namun memiliki keterbatasan dalam kontrol terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dari masyarakat, serta keterbatasan dalam hal sumber daya.

Oleh karena itu apabila ketiga perencanaan (kampung, puskesmas dan sekolah) dapat dibuat saling menunjang, saling mengisi dan selaras, maka itu berarti mereka dapat menggabungkan kekuatan atau kelebihan masing-masing untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih efektif dan optimal. Sumber daya pun seharusnya dapat digunakan secara lebih efisien.

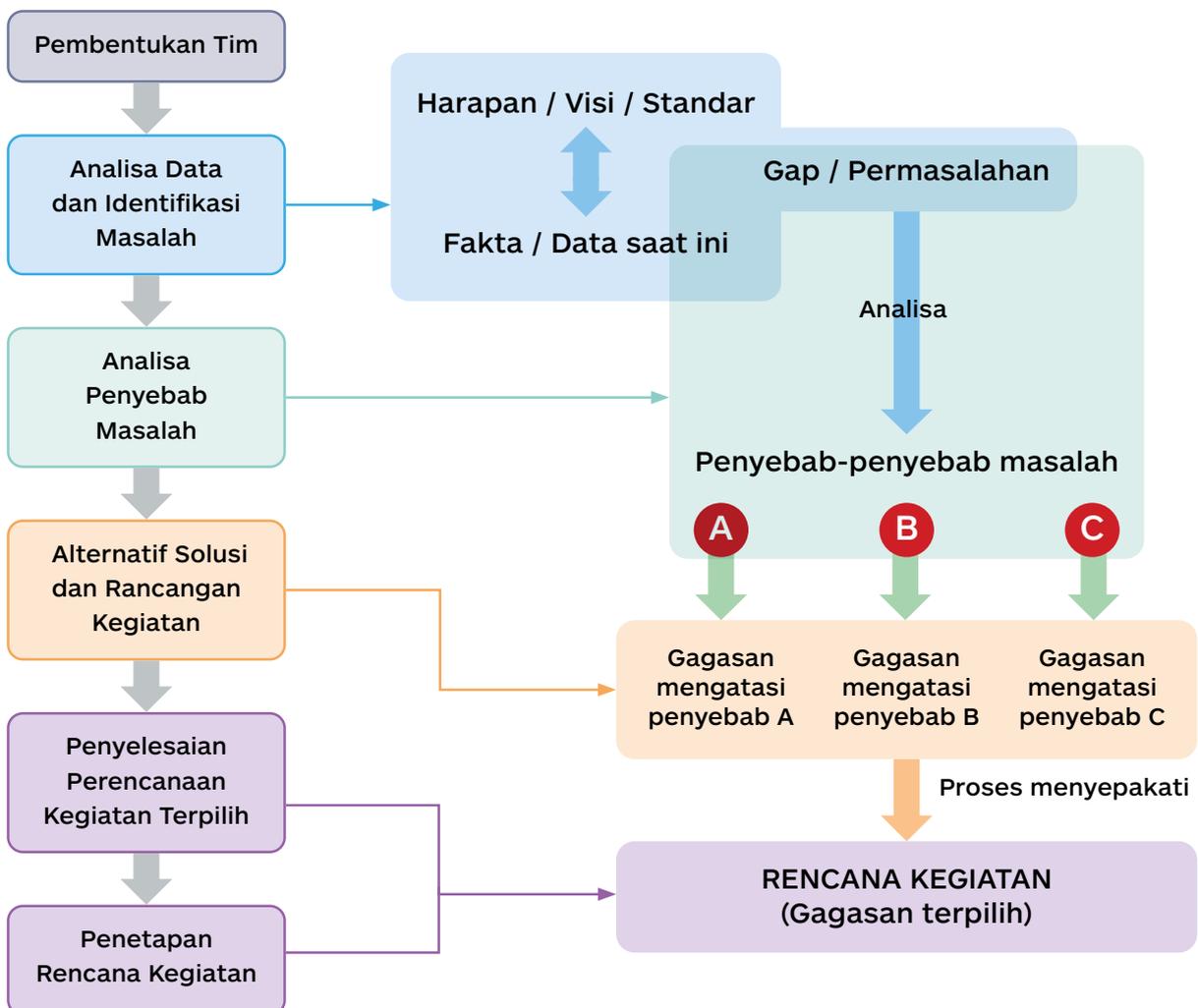
Bagaimana kampung dan unit layanan menyiapkan rencana kegiatan dalam Sinergi Perencanaan?

Berikut ini ringkasan proses yang menunjukkan bagaimana mengidentifikasi kebutuhan dan masalah kemudian dituangkan ke dalam dokumen rencana di kampung, sekolah dan puskesmas.

Sekalipun istilah maupun model pendekatan pelaksanaannya mungkin berbeda-beda antara kampung dan unit layanan, namun secara garis besar proses perencanaan yang dilakukan di kampung maupun unit layanan akan

melalui tahapan-tahapan sebagaimana bagan berikut, apabila benar-benar dilakukan sesuai proses yang dianjurkan. Namun terkadang proses ini tidak berjalan optimal di kampung, puskesmas ataupun sekolah karena berbagai alasan. Salah satunya adalah kesulitan baik kampung, puskesmas, ataupun sekolah mengoperasionalkan konsep dari tahapan-tahapan tersebut. Model sinergi perencanaan menyiapkan referensi praktis untuk membantu mengoperasionalkan tahapan-tahapan proses ini.

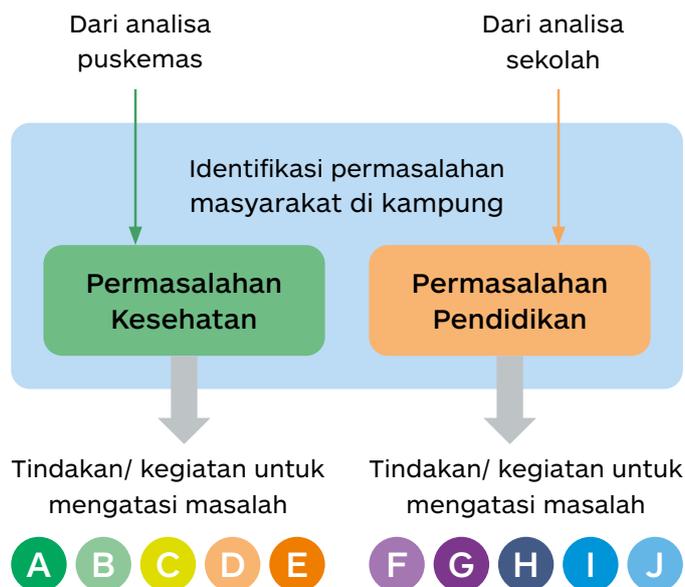
Secara ringkas operasionalisasi dari tahapan perencanaan yang disebutkan di atas dalam praktik sinergi perencanaan digambarkan di bawah ini:



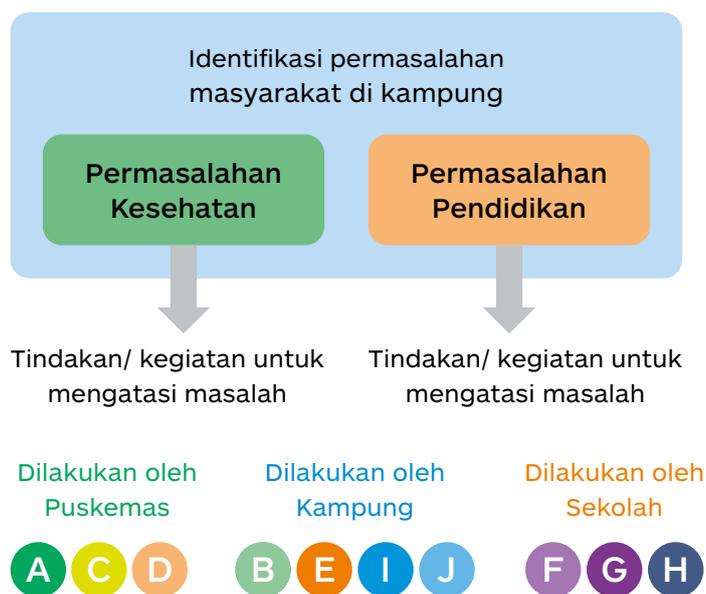
1. Analisa data dan identifikasi masalah dipraktikkan secara sederhana dengan melakukan perbandingan atas tujuan atau harapan kampung/ puskesmas/sekolah yang tertuang dalam (visi kampung/target program kesehatan/standar pendidikan) dengan data yang tersedia (SAIK/ Data Program Puskesmas/Rapor Mutu sekolah, dsb). Kesenjangan dari perbandingan tersebut menunjukkan permasalahan yang dihadapi kampung atau unit layanan untuk mencapai tujuan atau harapannya. Dari praktik sederhana ini, fokus masalah-masalah di kampung ataupun unit layanan akan dapat teridentifikasi.
2. Proses analisa penyebab masalah dipraktikkan dengan kembali menerapkan pertanyaan apa saja yang menjadi penyebab langsung yang faktual atas tiap masalah yang telah teridentifikasi di langkah poin 1. Proses ini dilakukan berulang hingga ditemukan akar-akar penyebab faktual untuk tiap masalah. Proses ini juga akan selalu membutuhkan dukungan data untuk memastikan penyebab-penyebab faktual.
3. Alternatif solusi merupakan gagasan-gagasan yang spesifik, perlu dan dapat dilakukan untuk mengatasi tiap penyebab masalah. Dalam sinergi perencanaan, unit layanan mengidentifikasi gagasan untuk setiap penyebab masalah. Baik yang dapat dilakukan oleh unit layanan, maupun yang perlu dilakukan pihak lain (termasuk kampung) agar dapat mengatasi penyebab masalah tersebut.
4. Kegiatan-kegiatan terpilih nantinya akan dimuat sebagai bagian dari rencana kegiatan dalam dokumen rencana masing-masing pihak (kampung/ puskesmas/sekolah).

Bagaimana sinergi antara rencana unit layanan dasar kesehatan dan pendidikan dengan rencana kampung?

Analisa dan rancangan rencana untuk mengatasi masalah-masalah layanan dasar kesehatan dan pendidikan yang telah dipersiapkan puskesmas dan sekolah, selanjutnya akan menjadi bagian dari pembahasan pada tahap kajian permasalahan dan gagasan solusi di kampung saat membahas permasalahan dan kebutuhan masyarakat kampung akan kesehatan dan pendidikan.



Masih dalam pembahasan di kampung tersebut, tiap- tiap kegiatan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah, didiskusikan mengenai siapa yang memiliki kewenangan dan kapasitas untuk melaksanakannya



Sebagian kegiatan di luar kapasitas dan kewenangan kampung ataupun unit layanan akan dilanjutkan/diajukan ke proses Musrenbang di level yang lebih lanjut.

Kegiatan-kegiatan yang telah teridentifikasi dan disepakati pelaksanaannya, akan ditindaklanjuti untuk dituangkan ke dalam dokumen-dokumen rencana masing-masing.



Proses sinergi perencanaan kampung dan unit layanan di Kabupaten Boven Digoel



Proses penyusunan rencana kampung di Kabupaten Fakfak.

BAGIAN 02

Memahami Penerapan Konsep Dasar Monitoring & Evaluasi Bagi Implementasi Sinergi Perencanaan Kampung & Unit Layanan



BAGIAN 2



Memahami Penerapan Konsep Dasar Monitoring & Evaluasi Bagi Implementasi Sinergi Perencanaan Kampung & Unit Layanan

“Monitoring dan evaluasi bukanlah soal mengunjungi dan menilai pelaksana kegiatan, melainkan memperoleh informasi kemajuan dan hasil serta hal-hal yang memengaruhi pencapaian, yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan memperbaiki pelaksanaan.”

TUJUAN

Membangun pemahaman mendasar tentang monitoring dan evaluasi serta tujuan pelaksanaannya dalam konteks implementasi rencana pembangunan di kampung dan unit layanan.

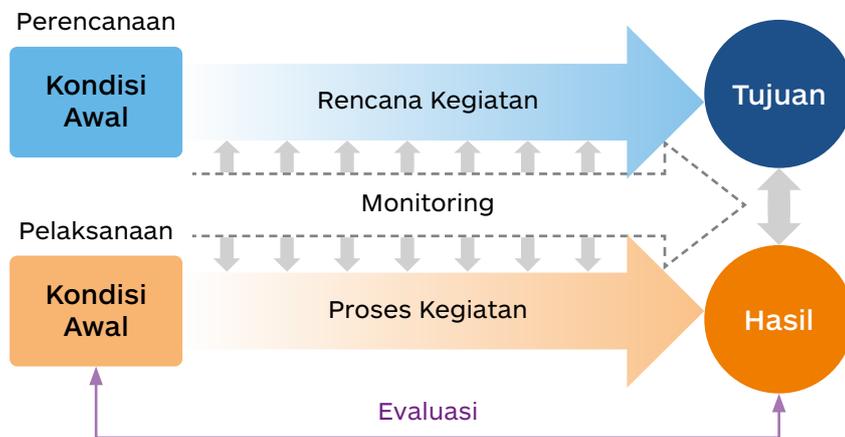
INFORMASI MATERI

Bagian ini mencoba memberikan pemahaman yang paling mendasar yang dibutuhkan pelaku yang terkait dengan pelaksanaan dan pengawasan implementasi kegiatan dari sinergi perencanaan, yaitu kampung, sekolah, puskesmas dan distrik.

Apa itu monitoring dan apa itu evaluasi?

Ada banyak penjelasan dan definisi dari monitoring dan evaluasi yang bisa didapatkan dari berbagai sumber referensi. Secara sederhana monitoring dapat diartikan sebagai proses memantau dan memeriksa kemajuan dari sesuatu dalam jangka waktu tertentu, dan evaluasi sebagai proses mengukur atau menilai sesuatu. Namun yang paling penting bagi perencana dan pelaku monitoring dan evaluasi bukanlah menghafalkan definisi, melainkan membangun pemahaman terkait konteks monitoring dan evaluasi yang akan dilakukan, serta memahami apa tujuannya.

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan di kampung dan unit layanan melalui proses yang dijelaskan sebelumnya, objek dari monitoring dan evaluasi digambarkan seperti bagan berikut ini.



- Dalam proses sinergi perencanaan yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, sebuah rencana hadir dari upaya mengatasi permasalahan. Permasalahan ini adalah kondisi awal dari perencanaan. Serangkaian kegiatan yang dihasilkan dari hasil analisa, sebagai upaya mengatasi penyebab-penyebab masalah yang hendak diatasi, dituangkan sebagai rencana kegiatan. Dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, maka sesuai rencana perbaikan terhadap kondisi awal ataupun pemecahan terhadap masalah yang diharapkan terjadi, menjadi tujuan dari perencanaan ini.
- Ketika rencana akan diimplementasikan, maka kondisi awal/permasalahan yang ada tentunya merupakan kondisi yang sama saat perencanaan, namun pelaksanaan/proses kegiatan belum tentu semuanya dapat berjalan sesuai rencana. Berbagai faktor dapat menyebabkan pelaksanaan/proses kegiatan bisa melenceng dari rencana atau bahkan ada yang bisa tidak terlaksana. Demikian halnya juga dengan hasil yang dicapai, belum tentu hasilnya sama dengan yang semula diharapkan sebagai tujuan.

Dari gambaran di atas maka proses monitoring perlu dilakukan untuk memantau dari waktu ke waktu pelaksanaan kegiatan apakah berjalan/membuat kemajuan sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan untuk proses evaluasi dilakukan di akhir periode kegiatan untuk mengukur perubahan yang dihasilkan dari kondisi awal, sekaligus membandingkan pencapaian terhadap tujuan/kondisi yang ditetapkan atau diharapkan semula.

Mengapa monitoring dan evaluasi perlu dilakukan?

Sebagaimana yang mungkin telah tergambar dari penjelasan di atas, monitoring dan evaluasi ini penting sebagai upaya menjaga pelaksanaan kegiatan yang terarah dan menghasilkan capaian yang optimal sesuai tujuan perencanaan kegiatan. Secara ringkas, poin-poin penting yang menjadi alasan monitoring dan evaluasi ini akan diperlukan bagi tim kampung, puskesmas dan sekolah setidaknya adalah sebagai berikut:

- Memberikan peringatan dini bila perlu ada penyesuaian dalam proses/strategi pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pemantauan periodik dari waktu ke waktu, hal-hal yang tidak berjalan secara proporsional seiring waktu ke arah yang diharapkan dapat teridentifikasi segera.
- Membuat peningkatan. Dari peringatan dini yang diperoleh melalui monitoring, maupun dari evaluasi hasil sama-sama memberikan kesempatan bagi tim pelaksana ataupun perencana untuk melakukan peningkatan. Baik peningkatan dalam masa pelaksanaan kegiatan maupun peningkatan untuk perencanaan periode selanjutnya.
- Mengetahui kejelasan hasil kegiatan secara objektif dan terukur dari pengelolaan dana kampung/puskesmas/sekolah akan memperkuat akuntabilitas dan kepercayaan bagi mereka yang terlibat dalam pengelolaan dan dengan sendirinya meningkatkan motivasi melakukan lebih baik lagi ke depan. Akuntabilitas yang penting bagi masyarakat terutama hasil yang dapat dirasakan selain dari sisi pertanggungjawaban administrasi.

Siapa yang melakukan monitoring dan evaluasi?

Melihat dari fungsi dan tujuan monitoring dan evaluasi seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka agar dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini dan pembelajaran untuk peningkatan atau perbaikan, maka monitoring dan evaluasi ini jelas penting untuk dilakukan oleh internal tim kampung ataupun unit layanan. Sedangkan untuk fungsi akuntabilitas dan objektivitas, monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh pihak eksternal seperti dari pemerintah distrik, organisasi pemerintah daerah yang terkait dengan kampung dan unit layanan, serta masyarakat.



Yunus Askoman, Kepala Kampung Wawcesau dalam forum musyawarah Kampung Wawcesau.



Proses sinergi perencanaan kampung dan sekolah di Kabupaten Asmat.

BAGIAN 03

Menyiapkan Rencana Monitoring dan Evaluasi





BAGIAN 3

Menyiapkan Rencana Monitoring Dan Evaluasi

"Monitoring dan evaluasi bukanlah kegiatan spontan, melainkan harus direncanakan bersama dengan perencanaan kegiatan itu sendiri, dengan menentukan sejak awal hal-hal yang terkait dengan target kegiatan dan pencapaian yang perlu dimonitor dan dievaluasi."

TUJUAN

Menyiapkan kerangka dan alat bantu monitoring dan evaluasi yang sederhana namun efektif terhadap pelaksanaan rencana kampung dan unit layanan yang dibuat bersinergi.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Bagan berikut menunjukkan langkah-langkah yang perlu dilakukan:



Secara ringkas dan sederhana, langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pahami rencana dan permasalahan/tujuan yang melatarbelakangi rencana

Merencanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sebuah rencana tidak dapat dipisahkan dari perencanaan kegiatan itu sendiri. Dokumen rencana seperti RKP/RUK/RKS yang hanya berisi daftar kegiatan

dan anggaran tidaklah cukup untuk menyiapkan monitoring yang efektif. Pemahaman mengenai tujuan perencanaan sebuah kegiatan diperlukan untuk merencanakan monitoring dan evaluasi.

2. Identifikasi logika penting dari rencana: *Input-Kegiatan-Output-Outcome*

Dengan memahami rencana secara menyeluruh termasuk latar belakangnya, alur logika rencana tersebut dapat teridentifikasi. Mungkin beberapa istilah yang digunakan di sini merupakan istilah asing, namun

mengingat istilah tersebut sangat umum digunakan dalam perencanaan maupun monitoring dan evaluasi, maka kita akan mencoba memahami makna sederhana dari istilah-istilah tersebut:

Input: Segala sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan (termasuk alat, bahan, dana dan tenaga kerja).

Output: Hasil langsung dari pelaksanaan sebuah kegiatan. Contohnya bila tim Anda melakukan kegiatan pembangunan sarana fisik katakanlah rumah sehat, maka *output* seharusnya adalah terbangunnya rumah sehat (sesuai spesifikasi dalam rencana). Bila tim Anda melakukan penyuluhan gizi, maka *outputnya* adalah sekian orang memperoleh informasi tentang gizi.

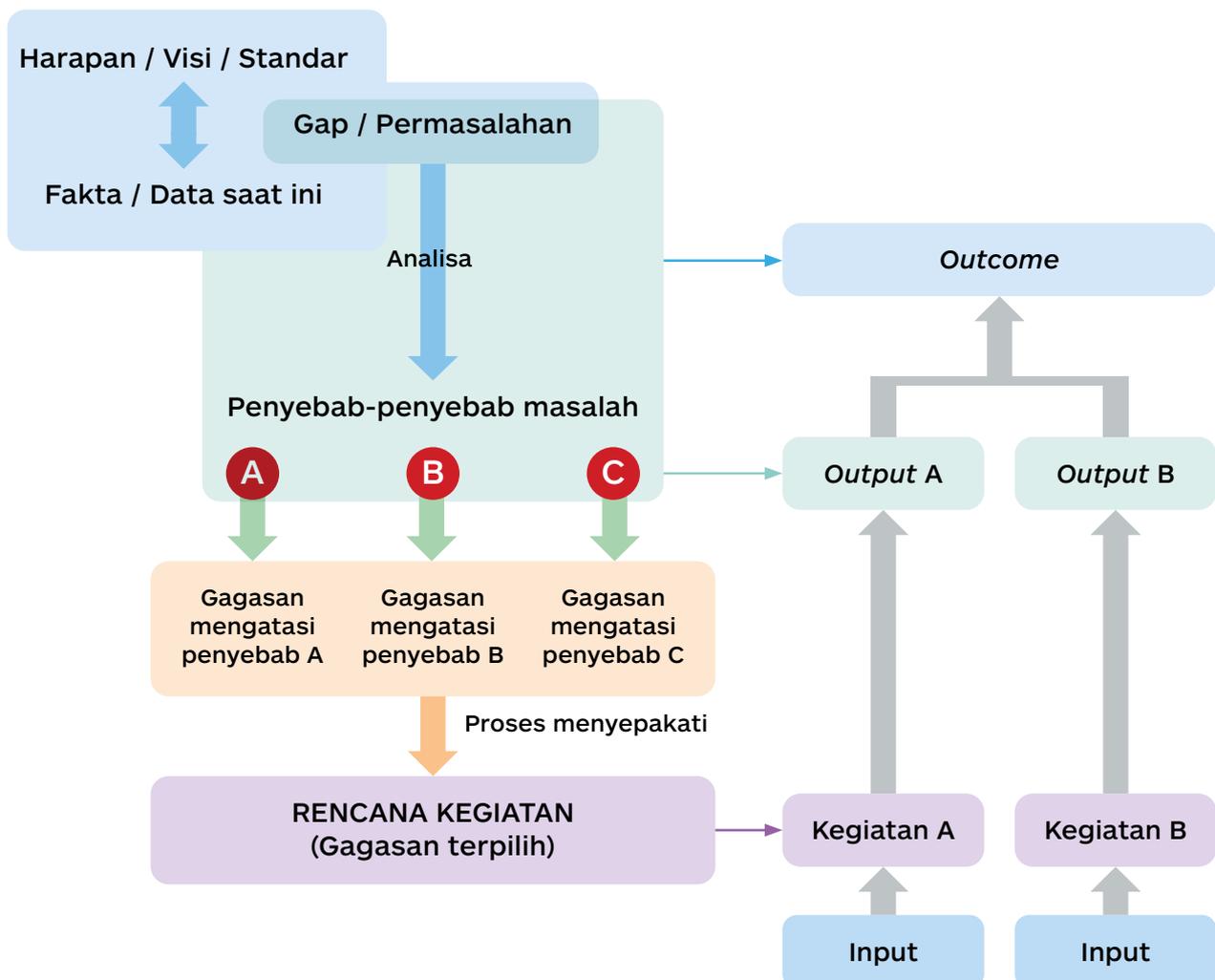
Outcome: Hasil lebih lanjut yang diharapkan dapat tercapai apabila *output* yang direncanakan tercapai.

Selain itu, sebenarnya ada juga istilah yang dikenal sebagai *goal*.

Goal: Tujuan besar/strategis. Pernyataan ini menunjukkan arah kontribusi pencapaian *outcome* terhadap tujuan strategis yang ada dalam perencanaan level lebih atas, misalnya tujuan strategis kabupaten, atau bahkan tujuan strategis nasional. Contoh *outcome* “tidak adanya kasus gizi buruk di kampung”, maka kegiatan di kampung atau puskesmas tersebut dapat dikaitkan tujuan kabupaten misalnya “kabupaten sehat”, dengan mencantumkan hal tersebut

sebagai *goal*. Bagian ini mungkin tidak terlalu penting dalam proses monitoring dan evaluasi oleh tim kampung dan unit layanan. Lebih penting untuk menyatakan/menunjukkan keterkaitan rencana ini dengan rencana strategis di tingkat lebih lanjut. Untuk itu, terkait hal terakhir ini hanya sebagai informasi dan tidak akan dibahas lebih lanjut dalam proses penyiapan monitoring dan evaluasi.

Dikaitkan dengan konteks proses perencanaan yang telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, maka cara mudah bagi Anda untuk mengidentifikasi hal-hal penting di atas mungkin dapat digambarkan berdasarkan gambaran proses yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:



Bila tim Anda melakukan perencanaan sesuai proses perencanaan yang digambarkan di bagian kiri bagan di atas, maka Anda akan dengan mudah mengidentifikasi keterkaitan kegiatan-kegiatan, *output-output* kegiatan dan *outcome* yang diharapkan. Hal tersebut tergambar dari bagan di atas, bahwa setiap kegiatan direncanakan untuk mengatasi penyebab masalah tertentu. Dengan demikian *output* kegiatan adalah perbaikan kondisi khusus penyebab masalah tertentu dan *outcome* tentang perbaikan atas masalah utama yang hendak diselesaikan. Dikaitkan dengan penjelasan tentang *output* dan *outcome* kegiatan, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagaimana dapat dilihat pada bagan berikut:

Contoh:

Masalah:

Tingginya kasus Diare di kampung

Penyebab:

Banyak masyarakat BAB sembarangan

Sebagian keluarga tidak punya jamban

Banyak masyarakat yang belum paham penyebab penyakit Diare

Rencana Kegiatan:

Pembangunan jamban keluarga

Penyuluhan tentang penyakit Diare

Outcome:

Turunnya angka kasus Diare di kampung

Tidak ada masyarakat yang BAB sembarangan

Output:

Terbangunnya 15 jamban keluarga

Masyarakat dusun X dan dusun Y mendapat informasi tentang penyakit Diare

Kegiatan:

Pembangunan jamban keluarga

Penyuluhan tentang penyakit Diare

3. Identifikasi target-target dari *output* tiap kegiatan, dan *outcome* yang diharapkan

Setelah *output* dan *outcome* teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi nilai target yang ditetapkan atas masing-masing *output* kegiatan. Target tersebut mewakili ukuran yang ditetapkan oleh tim

perencana kegiatan untuk menunjukkan kapan sebuah kegiatan atau rangkaian kegiatan bisa dianggap selesai/terlaksana/tercapai atau berhasil. Target ini berupa nilai yang dapat diukur.

4. Siapkan konsep Rencana Monitoring & Evaluasi (menggunakan informasi yang dikumpulkan)

Berdasarkan informasi-informasi yang telah dikumpulkan dari langkah 1 hingga 3, tuangkan ke dalam konsep rencana untuk monitoring dan evaluasi. Konsep ini berisi informasi-informasi penting yang akan

diukur melalui monitoring dan evaluasi, yang tersusun secara sistematis. Mengacu ke isi contoh yang diberikan sebelumnya, berikut adalah contoh konsep rencana monitoring dan evaluasi.

Contoh:

Outcome

- **Indikator** : Jumlah kasus Diare di kampung dalam 1 tahun.
- **Target** : Pada tahun 2021 jumlah kasus menurun dibanding tahun 2020 (dari 25 kasus menjadi tidak lebih dari 5 kasus).
- **Alat verifikasi** : Data dari Puskesmas.
- **Frekuensi/waktu pelaporan kemajuan** : 1 kali/ di akhir periode kegiatan.

Output 1 (dari kegiatan pembangunan jamban):

- **Indikator** : Jumlah jamban keluarga yang dibangun.
- **Target** : 50 unit.
- **Alat verifikasi** : Laporan dan foto dari pelaksana monitoring.
- **Pelaksana** : (anggota BAMUSKAM atau anggota tim yang ditunjuk).
- **Frekuensi/waktu pelaporan kemajuan** : 4 kali/ setiap 3 bulan.

Output 2 (dari kegiatan penyuluhan)

- **Indikator** : Jumlah keluarga yang mendapatkan penyuluhan tentang penyakit Diare.
- **Target** : Tidak kurang dari 75% keluarga di Dusun X dan 75% keluarga di Dusun Y.
- **Alat verifikasi** : Daftar kegiatan hadir penyuluhan.
- **Pelaksana** : (anggota BAMUSKAM atau anggota tim yang ditunjuk).
- **Frekuensi/waktu pelaporan kemajuan** : 4 kali/ setiap 3 bulan.

5. Siapkan *tool*/alat bantu sederhana untuk melakukan kegiatan monitoring & evaluasi

Untuk memudahkan pelaksanaan dan pencatatan hasil monitoring dan evaluasi, maka alat bantu sederhana dapat dibuat untuk merangkum hal-hal-penting yang akan dimonitor dan dievaluasi, sekaligus untuk

mencatat hasil dari monitoring dan evaluasi. Berikut adalah contoh tabel sederhana sebagai alat bantu pelaksanaan monitoring dan evaluasi dengan mengacu pada proses yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

| Kondisi Awal (permasalahan) | Kegiatan | Target Output | Kemajuan kegiatan dan capaian output | | | | Target Outcome | Capaian/ Kondisi Terkini Outcome |
|--|---|--|--------------------------------------|----|-----|----|--|----------------------------------|
| | | | I | II | III | IV | | |
| Masih banyak warga yang BABS di kampung A (35% keluarga) | Kampung: Pembangunan Jamban | Jamban terbangun 50 unit | | | | | Tidak ada warga yang BABS di Kampung A | |
| | Puskesmas: Sosialisasi Kesehatan tentang Jamban | Minimal keluarga di RT 1 dan 75% keluarga di RT 2 menerima sosialisasi | | | | | | |

Informasi-informasi penting yang berasal dari konsep rencana monitoring dituangkan ke dalam kolom “Permasalahan/kondisi awal”, “kegiatan”, “target output” dan “target outcome”. Frekuensi pelaporan/monitoring kemajuan akan menentukan jumlah kolom “Kemajuan Kegiatan dan Capaian Output”.

Dalam model sinergi perencanaan di mana kampung dan unit layanan bersinergi untuk mengatasi masalah yang akan diatasi bersama, maka hal yang akan membedakan adalah pada setiap “permasalahan/kondisi awal” akan ada “kegiatan” yang dilakukan kampung dan ada yang dilakukan unit layanan.

6. Gunakan *tool* sebagai referensi dasar melakukan kegiatan monitoring & evaluasi

Hal terakhir dalam langkah-langkah ini adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan memanfaatkan alat bantu yang telah dibuat sebagai referensi dasar pelaksanaannya. Pelaksanaannya dibahas secara lebih detail di bagian selanjutnya.

BAGIAN 04

Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi atas Implementasi Sinergi Perencanaan Kampung dan Unit Layanan



IV

BAGIAN 4

Melaksanakan Monitoring & Evaluasi Atas Implementasi Sinergi Perencanaan Kampung dan Unit Layanan

“Dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi, sekalipun mengalami kegagalan mencapai tujuan perencanaan tetap dapat memberi pembelajaran yang berguna.”

TUJUAN

Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan sinergi kampung dan unit layanan dan tersedianya dokumentasi/laporan hasil dari monitoring dan evaluasi di kampung, unit layanan dan distrik.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN:

1. Pastikan matriks/alat bantu monitoring yang telah disiapkan di bagian 3 telah dibagikan ke setiap kampung, puskesmas, sekolah dan pemerintah distrik.
2. Sesuai dengan rencana frekuensi/waktu pelaksanaan monitoring kemajuan yang ditetapkan di langkah ke-4 pada bagian ke-3 sebelumnya, pemerintah distrik menginformasikan pelaksanaan monitoring atas sinergi kampung dan unit layanan, kepada kampung dan unit layanan. Pelaksanaan ini dapat dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi tingkat distrik. Pemberitahuan/ undangan ini sebaiknya dikirimkan setidaknya 2 hari sebelum pelaksanaan agar kampung, puskesmas dan sekolah dapat menyiapkan data yang dibutuhkan.
3. Sebelum datang ke pertemuan koordinasi untuk monitoring kemajuan, kampung, puskesmas dan sekolah menyiapkan informasi kemajuan dengan mengisi hasil monitoring mereka sendiri atas kemajuan pencapaian *output* pada matriks monitoring dan evaluasi kegiatan sinergi perencanaan.
4. Pada pelaksanaan pertemuan untuk monitoring, distrik bisa menggunakan matriks yang disebutkan pada poin 1, sebagai referensi dasar untuk meminta informasi kemajuan dari tiap kampung dan unit layanan yang bersinergi dengan kampung tersebut. Matriks bisa ditampilkan melalui proyektor bila tersedia, atau disalin di karton besar/*whiteboard* agar terlihat jelas bagi semua peserta. Kepala atau staf distrik yang bertugas memfasilitasi monitoring akan melihat satu per satu target *output* yang ada serta kegiatan dan pelaksana yang terkait, untuk meminta pelaporan atas pencapaiannya.

5. Informasi/laporan kemajuan atau capaian atas tiap target *output* akan dicantumkan pada matriks yang ditampilkan, hingga semua target *output* telah terisi capaian kemajuannya.
6. Lanjutkan sesi berikutnya untuk berdiskusi dengan mengidentifikasi kendala terhadap pencapaian yang masih di bawah harapan, serta tindak lanjut apa yang bisa dan perlu dilakukan untuk bisa memperbaiki capaian dalam periode waktu yang tersisa.
7. Dokumentasikan informasi yang dihasilkan dari pengisian matriks tersebut sebagai inti dari laporan monitoring dan pastikan setiap perwakilan dari kampung, unit layanan dan pemerintah distrik memperoleh salinannya.

| Kondisi Awal (permasalahan) | Kegiatan | Target Output | Kemajuan kegiatan dan capaian output | | | | Target Outcome | Capaian/ Kondisi Terkini Outcome |
|--|---|--|---|-------------------------------|-----|----|--|----------------------------------|
| | | | I | II | III | IV | | |
| Masih banyak warga yang BABS di kampung A (35% keluarga) | Kampung: Pembangunan Jamban | Jamban terbangun 50 unit | Kemajuan: 5 unit terbangun | ← <i>Diisi oleh kampung</i> | | | Tidak ada warga yang BABS di Kampung A | |
| | Puskesmas: Sosialisasi Kesehatan tentang Jamban | Minimal keluarga di RT 1 dan 75% keluarga di RT 2 menerima sosialisasi | Kemajuan: 5 unit terbangun | ← <i>Diisi oleh Puskesmas</i> | | | | |
| | | | Kendala: Dana kampung baru cair | | | | | |
| | | | Tindak lanjut: Percepatan pembangunan | | | | | |

8. Pada waktu pelaksanaan monitoring selanjutnya (sesuai frekuensi/waktu pelaporan yang ditetapkan di langkah ke 4 pada bagian ke 3 sebelumnya), lakukan kembali langkah 2 hingga langkah ke 7, untuk mengisi bagian II dan seterusnya dari kolom “kemajuan dan capaian *output*”. Pada pertemuan terakhir setelah periode kegiatan berakhir, lanjutkan dengan mengevaluasi capaian atas *outcome* yang diharapkan. Data capaian *outcome* akan disampaikan oleh unit layanan yang terkait dengan didukung oleh alat verifikasi yang ditetapkan di langkah ke-4 bagian 3.
9. Diskusikan kembali hal-hal apa yang diamati memengaruhi hasil pencapaian *outcome*, termasuk dari hasil-hasil monitoring sebelumnya. Buatlah catatan di lembar tersendiri tentang hal-hal penting yang memengaruhi hasil baik dari *outcome* ataupun tantangan pencapaian *outcome*. Dari catatan monitoring anda selama ini dan hasil evaluasi, pastikan anda memperoleh catatan penting dari evaluasi yang setidaknya berisi tentang:
 - a. Apakah *outcome* tercapai?
 - b. Apakah semua *output* tercapai?
 - c. Apakah semua kegiatan terlaksana?
 - d. Apakah ada perubahan strategi selama periode pelaksanaan kegiatan dari hasil monitoring?
 - e. Apakah perubahan strategi tersebut berhasil?
 - f. Bila *outcome* tidak tercapai faktor apa yang memengaruhinya?
 - g. Bila *output* tidak tercapai faktor apa yang memengaruhinya? dan jika diperlukan, perubahan apa yang diperlukan ke depan?
 - h. Bila kegiatan tidak terlaksana, faktor apa yang memengaruhinya? dan jika diperlukan, perubahan apa yang diperlukan ke depan?

Poin (a) hingga (c) akan menjadi informasi inti laporan capaian, sementara poin (d) hingga (h) akan menjadi informasi pembelajaran yang juga menunjang sebagai penjelasan atas keberhasilan dan ketidakberhasilan di laporan capaian. Poin (d) hingga (h) juga akan menjadi masukan penting dan bahan pertimbangan dalam proses perencanaan kegiatan maupun strategi pelaksanaan pada periode perencanaan berikutnya.

10. Salinan matriks yang telah dilengkapi, dibagikan kembali salinan matriks yang telah dilengkapi dan catatan dari hasil evaluasi kepada tiap perwakilan kampung dan unit layanan serta distrik. Hasil catatan untuk digunakan sesuai kebutuhan masing-masing, misalnya sebagai bahan dalam pelaporan.



Proses sinergi perencanaan kampung dan sekolah di Kabupaten Boven Digoel.



Proses sinergi perencanaan kampung dan puskesmas di Kabupaten Kaimana.

KOMPAK

*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia*

Jl. Diponegoro No. 72, Jakarta 10320 Indonesia

T: +62 21 8067 5000 F: +62 21 3190 3090

E: info@kompak.or.id

www.kompak.or.id